

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam menganjurkan seluruh umatnya untuk memproduksi serta berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi meliputi perkebunan, perdagangan, pertanian, perindustrian, dan peternakan. Islam selalu memberkahi seluruh pekerjaan dunia serta menjadikannya sebagai bagian dari jihad dan ibadah, jika seorang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan yang diberikan oleh Allah SWT, suci dalam niatnya serta tidak melupakannya. Dimasa Rasulullah SAW, beliau tidak pernah menyuruh seorang sahabat untuk meninggalkan keterampilan dalam dirinya, karena pada dasarnya pekerjaan yang ada di duniawi tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri melainkan untuk mencapai kemaslahatan umat secara bersama-sama. Kehidupan manusia di dunia ini selalu memberi kepada oranglain baik berbentuk ilmu maupun tenaga. Seorang muslim memiliki kewajiban bekerja didunia dan seorang muslim juga diminta bekerja untuk kehidupannya di akhirat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ika Yunia Fauziah, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), Hal. 117

Pengembangan usaha merupakan suatu cara untuk menambah volume penjualan, karena merupakan sektor penting didalam meminimalisir krisis ekonomi. Pengembangan usaha sangat cocok dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, karena kegiatan wirausaha meliputi hampir semua lapangan usaha sehingga sumbangsi para pelaku usaha menjadi sangat besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang masih rendah.<sup>2</sup>

Bekerja dan berwirausaha yang baik merupakan tuntutan setiap manusia sebagai makhluk yang memiliki kebutuhan yang beragam. Allah swt senantiasa menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini harus memperhatikan dua perkara yaitu akhirat dan tanggung jawab atas limpahan rahmat serta potensi yang ada dimuka bumi ini agar kiranya dikelola demi memenuhi kebutuhannya dan salah satunya yaitu entrepreneurship atau berwirausaha. Sebagaimana yang ditegaskan Allah swt dalam firmanNya Q.S Al-Qashash ayat 77:

---

<sup>2</sup>Feni Dwi Anggraeni & Imam Hardjanto. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.1 No.6 Tahun 2013, 1287

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ  
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ  
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Al-Qashash ayat 77)<sup>3</sup>

Selain itu, berwirausaha juga dapat mendidik dan melatih seorang mukmin agar lebih produktif dan sejahtera, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadist yaitu sebagai berikut.

Adapun salah satu potensi produk dari perusahaan pertanian subsektor perkebunan yang ada dan sudah dikembangkan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat yaitu komoditas gula merah yang berbahan baku dari tanaman pohon kelapa. Gula merah kelapa atau dalam perdagangan dikenal

---

<sup>3</sup>Dapertemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahan,(Cet, IV; diponorogo: CV. Penerbit Diponogoro,2010),556

sebagai gula Jawa atau gula merah dihasilkan dari penguapan nira pohon kelapa.<sup>3</sup> Mayoritas usaha pengolahan gula merah kelapa di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat memproduksi gula merah kelapa cetak yang dipasarkan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman maupun sebagai bumbu penyedap masakan.<sup>4</sup>

Pengembangan adalah suatu proses atau upaya yang telah direncanakan serta dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki suatu hal yang dilakukan secara bertahap sehingga menjadi lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam menjalankan suatu usaha di masa yang akan datang. Pengembangan juga dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi konseptual, teoritis, teknis, serta moral individu yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan maupun jabatan melalui pendidikan serta pelatihan.<sup>5</sup> Menurut Poerwadarminta, pengembangan disini lebih menekankan pada proses ataupun cara untuk menjadikan suatu menjadi maju,

---

<sup>4</sup> Hasrul Hasan, Skripsi: "*Pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif*", (latimojong: IAIN Palopo, 2020) hal. 30

<sup>5</sup> Alyas dan Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan...", hal. 115

baik, sempurna ataupun berguna.<sup>6</sup> Dari teori tersebut dapat dikatakan, pengembangan yaitu penyusunan ataupun pembangunan yang dilakukan secara terusmenerus hingga mengalami peningkatan dan mendapatkan hasil lebih baik sesuai harapan.

Di Indonesia, ada banyak peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan cara mengedepankan inovasi baru kepada suatu produk. Dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah akan memudahkan masyarakat dapat membuka berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada dan akan menjadi factor utama keberhasilan negara Indonesia untuk memakmurkan masyarakatnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diperoleh kesimpulan bahwa ekonomi islam sangat berpengaruh dan berperan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi pada suatu daerah karena dengan adanya ekonomi islam dapat menghadirkan suatu inovasi dan bahkan lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam berwirausaha, kita di tuntut untuk selalu berkreasi dalam menghasilkan terobosan baru agar usaha yang

---

<sup>6</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 13

<sup>7</sup> Mari Elka pangestu, *“Menggerakkan Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025”*, (Kementrian Parawisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014), h. 17

kita keluti selalu menarik perhatian pihak konsumen.<sup>8</sup> Di Desa Purbosari kecamatan Seluma Barat tidak sedikit dari masyarakatnya memproduksi atau mengelolah nira kelapa menjadi gula merah. Di setiap produksinya masyarakat menggunakan bahan bakar kayu dan nira kelapa. Setiap 15 pohon kelapa mendapatkan gula merah sebanyak 7 kg per satu kali produksi. Yang pada saat produksi mengalami keberhasilan, namun ada juga kegagalan yang didapat, jika gagal gula merah yang di hasilkan tidak mengeras dan jika dilihat dari warnanya gula merah tersebut berwarna kehitam-hitaman dan tidak bisa dicetak. Sedangkan gula merah yang berhasil akan mendapatkan tekstur yang keras dan warnanya kuning kecoklatan. Pengembangan gula kelapa/merah di desa Purbosari menghasilkan nira kelapa yang sedikit, dan dari sedikitnya nira kelapa yang dihasilkan tidak bisa digantikan dengan bahan yang lain, hanya saja dalam proses perawatan/penyadapan gula kelapa ditambah dengan bahan gamping. Yang bertujuan untuk mempertahankan nira kelapa agar tidak basi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasrul hasan, Skripsi: "*Pengembangan usaha gula merah berbasis ekonomi kreatif*" (latimojong : IAIN Palopo, 2020) hal. 32

<sup>9</sup> Siti, Produsen gula merah, wawancara pada 16 September 2022

Berkurangnya nira kelapa dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya cara penyadapan nira kelapa, kondisi lingkungan dan cuaca yang dapat mempengaruhi kandungan nira kelapa.<sup>10</sup>

Maka, penulis sangat tersentuh untuk meneliti lebih lanjut dan membahas mengenai **“Pengembangan Usaha Gula Merah Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Dalam Persepektif Bisnis Syariah“**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan gula merah untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma?
2. Apakah pengembangan usaha gula merah yang telah dilakukan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah sesuai dengan pengembangan usaha dalam persepektif bisnis syariah?

---

<sup>10</sup> Hadi, penghasil Nira, wawancara pada 15 September 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apa yang telah terumuskan dalam perumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya pengembangan gula merah untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui Apakah pengembangan gula merah yang telah dilakukan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma sudah sesuai dengan pengembangan dalam persepektif bisnis syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis Bagi Peneliti (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau informasi dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu.

2. Manfaat Praktis (Operasional)



- a. Membantu masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan potensi desa yang diberikan oleh Allah SWT dalam hal ini produksi gula merah dari tanaman pohon kelapa.
- b. Diharapkan dengan adanya tulisan ini dapat membangun motivasi diri si pembaca untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan tetap amanah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Heny Febria Sari “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (2017), Ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (iain) metro. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam. Dari hasil penelitian

pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga kepada masyarakat adalah pada kerangka (enabling) menciptakan susana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan kerangka (empowering) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Dari kerangka-kerangka pemberdayaan dan prinsip ekonomi Islam, bentuk pemberdayaan ialah pendampingan oleh pemilik usaha kepada anggota usaha kecil dodol lele, membantu pendapatan perekonomian keluarga bagi setiap anggota yang didampingi oleh ibu Eka Purnawati. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sedangkan Perbedaan pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pengembangan usaha gula merah sedangkan yang sudah dilakukan pembedahan usaha kecil dodol lele.<sup>11</sup>

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Lili Purnama Sari, "Strategi Pengembangan Usaha Gula

---

<sup>11</sup> *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Lampung Timur* (2017)

Merah Nira Kelapa Sawit”, (2019), Fakultas Pertanian Universitas muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 1.014.758 dan analisis kelayakan R/C sebesar Rp. 1,29 dan B/C sebesar Rp. 0,29 bahwa usaha gula merah nira kelapa sawit layak diusahakan tetapi tidak untuk investasi. Beberapa alternatif strategi usaha gula merah nira kelapa sawit S-O (Strengths-Opportunities). Mempertahankan jumlah produksi dan kualitas produk agar keinginan konsumen selalu terpenuhi serta bekerja sama dengan industri pangan yang memakai bahan baku gula merah. Strategi S-T (Strengths-Threats) : Meningkatkan produksi dengan menambah inovasi produk kemudian melakukan promosi ke media sosial atau mengikuti bazar untuk memperluas pasar. Strategi W-O (Weaknesses - Opportunities) : Menciptakan tampilan gula merah lebih menarik dan memanfaatkan perkebunan setempat untuk lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku. Strategi W-T (Weaknesses-Threats): Menambah informasi jadwal replanting untuk menghindari kurangnya bahan baku. Strategi yang menjadi strategi prioritas untuk diterapkan adalah strategi W-O (Weaknesses-Opportunities): Menciptakan tampilan gula merah

lebih menarik dan memanfaatkan perkebunan setempat untuk lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku. Kesamaan dari penelitian ini adalah pengembangan usaha gula merah. Perbedaan dari penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pengembangan usaha gula merah sedangkan penelitian yang sudah dilakukan mengetahui strategi pengembangan usaha gula merah.<sup>12</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Jaizul Maisyarah, "Analisis Strategi Pengembangan Home Industry Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat", (2021), Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan home industry gula aren di Nagari Simpang Tonang adalah strategi SO yaitu dengan mempertahankan kualitas produk agar konsumen tetap percaya untuk tetap mengonsumsi produk tersebut, harga yang ditetapkan harus terjangkau sehingga masyarakat tertarik untuk membeli produk, kemudian dengan

---

<sup>12</sup> *Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (ElaeisguineensisJacq)*

alat produksi yang terjangkau untuk berproduksi memungkinkan mereka untuk berproduksi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan pendapatan. Sedangkan perbedaan adalah lokasi dalam penelitian.<sup>13</sup>

**Keempat,** Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maemonah, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Merah (Studi Kasus: Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)” (2015). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil produksi gula merah biasanya sudah memiliki pemesan atau dibeli oleh pengepul. Bahan baku industri kecil gula merah di Kecamatan Limbangan tersedia dengan mudah. Bahan baku yang didapat tidak hanya didapat dari satu pohon kelapa saja, tetapi dari beberapa pohon kelapa. Ketersediaan air nira kelapa ini sangat mempengaruhi keberlangsungan industri gula merah. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan industri kecil gula merah di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal adalah dengan strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal. Artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan

---

<sup>13</sup> Analisis Strategi Pengembangan Home Industry Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (2021)

profit. Kesamaan dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan usaha kecil. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan studi kasus industri sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan di desa Purbosari.<sup>14</sup>

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Rianto, “Prospek Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dilakukan di Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini bahwa produksi gula aren di Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat memiliki prospek yang sangat baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dimana sangat jelas menunjukkan bahwa saat ini posisi relatif produksi gula Aren di Jorong Harapan berada pada Kuadran growth posisi kuadran tersebut menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana produksi gula Aren di wilayah Jorong Harapan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang

---

<sup>14</sup> *Strategi Pengembangan Industri Kecil Gula Aren (Studi Kasus: Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)*

yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan produksi yang agresif (Growth Oriented Strategy), dengan penerapan GOS tersebut petani gula aren dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut berbagai peluang yang ada sehingga petani dapat menyeimbangi pesaing lain yang mengeluarkan produk sejenis. Keberadaan produksi ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam. Kesamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan perspektif ekonomi islam, perbedaan dari penelitian prospek produksi gula aren sedangkan penelitian penulis permasalahannya dalam pengembangan usaha gula merah.<sup>15</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis**

Jenis penelitian ini menggunakan konsep kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun secara langsung ke daerah

---

<sup>15</sup> *Prospek Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan DiPerekonomian Masyarakat Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2021)*

objek penelitian, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul. Di mana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ingin memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal (*perspectives emic*), dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (*perspectives etic*).<sup>16</sup>

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## 2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbosari. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), dengan

---

<sup>16</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (bandung:ALFABETA,2013) ha.9



pertimbangan daerah ini merupakan salah satu daerah di desa yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai produksi Gula Merah.

### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat pengembangan gula merah berada di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Informan pada penelitian ini adalah 3 orang yaitu:

- a. Legiman dan Siti sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
- b. Padmono dan Partiem sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari
- c. Selvi dan danang sebagai produsen gula merah kelapa Desa Purbosari

### **4. Sumber Data dan teknik Pengumpulan Data**

- a. Sumber data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud. Berdasarkan hal tersebut, sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.<sup>17</sup>

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri dari struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang

---

<sup>17</sup> Wahyu Purhantara, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.*, (ad.1,cet.1), (Yogyakarta: Graha Ilmu.2010)

berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.<sup>18</sup>

b. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di jadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dalam hal ini jenis observasi yang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal.79

peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipasi.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara yang di tunjukkan kepada lurah, petani, ketua gapoktan, sekertaris gapoktan, dan kepada masyarakat pembuat Gula Merah di Desa Purbosari untuk mengetahui informasi yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Melalui wawancara peneliti dapat

memberikan dan mengeluarkan ide pemikiran dan isi hati secara bebas.<sup>19</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang

---

<sup>19</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*,” (Bandung: ALFABETA,2013) hlm.9

dianggap akurat, Adapun data yang digunakan yaitu;

a. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.<sup>20</sup>

b. Penyajian Data

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang di jabarkan pada hasil penelitian dilapangan.<sup>21</sup>

c. Verifikasi data

Yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan proposal skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk

---

<sup>20</sup> Nuning indah pratiwi, "Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Ko munikasi ", jurnal ilmiah dinamika sosial, vol.1 no.2 (agustus,2017) ha.25

<sup>21</sup> Nur wahyuni , "Praktek Pembiayaan Musyarakah Pada Lembaga Keuangan Syariah", jurnal ekonomi syariah, vol.6 no.2 (november,2019) ha.154

dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini dibuat dengan tujuan agar memudahkan penulis untuk memahami sehingga dibagi ke dalam beberapa bab, pada tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan:

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori menjelaskan tentang pengembangan usaha, konsep pendapatan dalam islam, konsep kewirausahaan dalam islam kerangka konseptual.

Bab III Gambaran umum objek penelitian dalam bab ini menjelaskan sejarah desa, kondisi penduduk, serta menjelaskan tentang data dan keadaan penduduk

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V penutup bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

